

Pelatihan Literasi Digital Akademik Berbasis ScienceDirect

ABSTRACT

Access to quality literature is essential to support students' academic performance and intellectual development, yet this remains a challenge in the current digital era. Students must be able to assess reliable and credible sources amid the abundance of information on the internet. Meanwhile, opportunities to access quality literature are limited, mainly due to the financial constraints of their affiliated academic institutions. Both access to quality literature and the competence to assess it are essential during their studies. Thus, a program to encourage and enable them to use reputable scholarly databases was necessary to address this challenge. The program, titled "Academic Digital Literacy Training Using the ScienceDirect Database," was delivered to students in the Department of International Relations at the University of Lampung. The program specifically aimed to: (1) introduce or familiarize participants with the ScienceDirect database; and (2) train skills to utilize and maximize its benefits in harvesting quality literature. The program was expected to assist them with their assignments and reading sources, leading to better academic performance and intellectual development.

Keywords: ScienceDirect, database, literature, academic, development.

ABSTRAK

Literatur yang berkualitas menjadi kebutuhan untuk mendukung performa akademik dan perkembangan intelektual mahasiswa, yang kini menjadi tantangan di era digital. Mereka harus mampu menilai sumber-sumber yang terpercaya dan kredibel di tengah-tengah informasi yang melimpah di internet. Sementara, kesempatan untuk mengakses literatur yang berkualitas terbatas utamanya karena hambatan finansial dari institusi akademik afiliasi mereka. Kesempatan untuk mengakses dan kompetensi untuk menilai literatur berkualitas menjadi penting selama studi. Dengan demikian, satu program untuk mendorong dan memungkinkan mereka menggunakan basis data ilmiah bereputasi diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Program ini disebut pelatihan literasi digital dalam memanfaatkan basis data ScienceDirect yang difasilitasi bagi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Program ini secara khusus bertujuan untuk: 1) memperkenalkan ScienceDirect sebagai salah satu basis data bereputasi kepada peserta; dan 2) melatih dan memaksimalkan manfaat basis data ini dalam pencarian literatur berkualitas. Program ini diharapkan dapat membantu peserta dalam pengerjaan tugas perkuliahan dan sumber-sumber bacaan, kemudian juga meningkatkan performa akademik dan perkembangan intelektual mereka.

Kata Kunci: ScienceDirect, basis data, literatur, akademik, perkembangan.

PENDAHULUAN

Literatur ilmiah seperti publikasi jurnal dan buku akademik yang berkualitas memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi pembelajaran, penelitian, dan pembuatan keputusan. Literatur demikian biasanya telah menjalani proses telaah sejawat ketat dan diterbitkan oleh institusi bereputasi baik. Dengan mengandalkan literatur berkualitas, seseorang dapat menghindari informasi yang tidak akurat, memahami perkembangan pengetahuan dengan baik, dan menghasilkan penelitian yang berkualitas pula.

Studi menunjukkan akses literatur bereputasi menjadi tantangan khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Zhang et al., 2023). Ini terkait keterbatasan finansial yang dihadapi institusi, seperti universitas untuk berlangganan basis data berbayar. Kebijakan akses terbuka juga melahirkan tantangan baru, berupa menjamurnya pelbagai jurnal predator ataupun meragukan yang menerbitkan karya ilmiah tanpa proses lazim telaah sejawat dan minim transparansi (Ayeni & Adetoro, 2017). Era digital yang membajiri beragam informasi juga menjadi tantangan sehari-hari, sehingga kemampuan menilai kualitas dan kredibilitas literatur menjadi kompetensi penting (Elyas et al., 2025).

ScienceDirect merupakan wadah digital yang menawarkan akses 23 juta artikel dan bunga rampai, dan lebih dari 3 ribu jurnal ilmiah (Elsevier, 2026). Basis data ini dikelola oleh Elsevier dan telah digunakan secara luas oleh peneliti, dosen, dan mahasiswa di seluruh dunia. Beragam fitur dalam basis data ini dapat membantu penggunaannya menemukan sumber-sumber yang relevan untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Mahasiswa Hubungan Internasional tentu membutuhkan literatur yang ekstensif dengan beragam topik, seperti politik global, diplomasi, keamanan, ekonomi politik, dan hubungan antarnegara. Literatur ini banyak tersedia di jurnal-jurnal internasional bereputasi, sering bisa diakses melalui basis data seperti ScienceDirect. Akses literatur berkualitas atau bereputasi dapat membantu meningkatkan kualitas akademik dan penelitian mereka.

Universitas Lampung telah berlangganan basis data ScienceDirect, sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional. Namun, basis data ini belum familier di kalangan mahasiswa. Selain itu, mendidik mahasiswa agar mampu mengidentifikasi dan menggunakan sumber-sumber terpercaya penting dilakukan untuk mendukung perkembangan intelektual mereka (Topal & Shargh, 2023). Dengan demikian, kami memfasilitasi pelatihan literasi digital akademik berbasis ScienceDirect.

Secara khusus pelatihan ini bertujuan untuk: 1) memperkenalkan ScienceDirect sebagai salah satu basis data untuk mengakses literatur ilmiah yang berkualitas, dan 2) melatih keterampilan pemanfaatan ScienceDirect secara optimal, baik ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan kampus Universitas Lampung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 01 April 2026, Pkl. 08.00 – selesai, di Ruang F.4.1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional aktif (semester II), sebanyak 145 orang. Sedangkan tahapan pelaksanaan dan metode kegiatan adalah sebagai berikut:

1. *Persiapan*. Pada tahap ini, tim merencanakan kegiatan yang didahului oleh pengumpulan data dan analisis terkait kesulitan atau hambatan dalam kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa, khususnya terkait akses literatur bereputasi atau berkualitas secara gratis. Di tahap ini, tim juga mempersiapkan serangkaian pertanyaan *pre-test* dan *post-test* pada borang Google.
2. *Pre-test*. Sebelum memulai acara inti, tim membagikan lembaran *pre-test* dan meminta peserta mengisi seluruh pertanyaan. *Pre-test* perlu

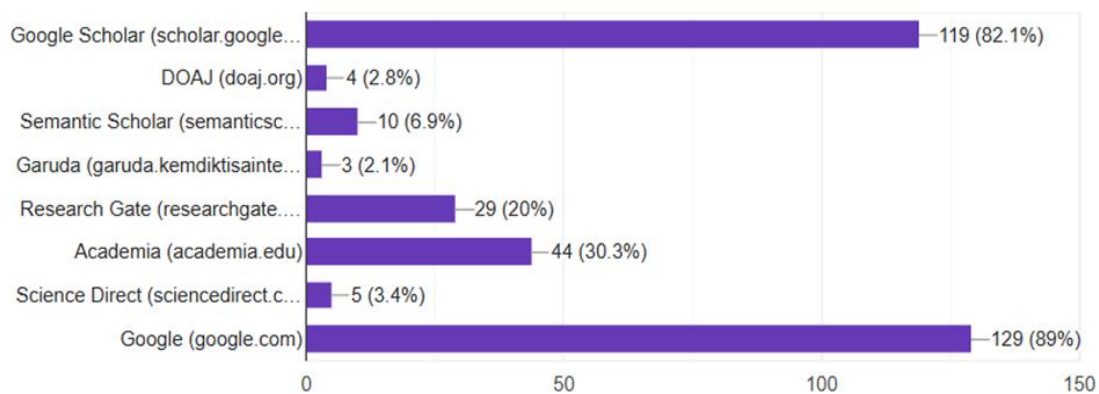
dilakukan untuk mengetahui situasi awal tentang kecenderungan peserta dalam mencari literatur ilmiah untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

3. Penyampaian materi dan praktik. Acara inti dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi dan diskusi terkait pemanfaatan ScienceDirect. Tim membagi pemaparan materi ke dalam dua bagian: pemanfaatan ScienceDirect dengan cara *onsite access* dan *remote access*. Di akhir penyampaian setiap materi, tim meminta peserta untuk melakukan praktik langsung di perangkat elektronik yang mereka miliki (seperti *laptop*, *ipad*, ataupun *smartphone*). Tim juga membantu peserta bila menghadapi kendala selama praktik.
4. *Post-test*. *Post-test* dibagikan setelah acara inti. Tim meminta peserta untuk mengisi lembaran *post-test* dengan jujur dan hati-hati. Data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* akan menjadi bahan analisis untuk mengetahui perubahan pemahaman dan penguasaan peserta dalam pemanfaatan basis data ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Preferensi Awal Pemanfaatan Wadah/Basis Data untuk Pengumpulan Literatur

Sebelum menyampaikan materi pelatihan, tim mencoba mengetahui preferensi peserta terkait wadah yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan literatur. Tim meminta peserta menjawab pertanyaan: “Wadah/basis data apa yang Anda gunakan dalam mengumpulkan referensi ilmiah untuk keperluan tugas perkuliahan atau bahan bacaan?” Seluruh peserta (145 orang) mengisi survei ini dan setiap peserta dapat mengisi lebih dari satu jawaban. Hasil survei dapat dilihat seperti di bawah ini.



Gambar 1. Preferensi pemanfaatan wadah/basis data untuk pengumpulan referensi.

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

Hasil survei menunjukkan sebagian besar peserta (129 orang, atau 89%) memanfaatkan Google untuk mengakses pelbagai referensi. Pada dasarnya, Google bukanlah basis data ilmiah tertentu, melainkan mesin pencari yang sangat umum. Wadah ini tidak hanya memunculkan literatur ilmiah, tetapi juga laman situs nonakademik ataupun media sosial. Banyaknya informasi yang diperoleh membuatnya tidak efisien dalam pencarian literatur ilmiah.

Wadah berikutnya yang sering digunakan oleh peserta adalah Google Scholar sebanyak 119 orang (82,1%). Google Scholar merupakan basis data ilmiah yang sudah umum dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun akademisi. Wadah ini dapat memunculkan pelbagai jenis literatur, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak/belum dipublikasikan (literatur abu-abu), dan yang memiliki reputasi maupun yang tidak bereputasi. Artinya, penggunaannya harus melakukan upaya lebih dan harus mampu menyeleksi dan memilah referensi yang berkualitas.

Wadah berikutnya yang sering digunakan adalah Academia (44 orang, atau 30,3%) dan ResearchGate (29 orang, atau 20%). Kedua wadah ini merupakan media sosial. Media sosial, bersama jurnal-jurnal akses terbuka, telah mampu mendemokratisasikan pengetahuan dan menjadi wadah diseminasi karya akademik, khususnya di kalangan mahasiswa dan akademisi muda (Holbrook, 2019; Lee-Johnson et al., 2025). Namun, penggunaannya perlu

melakukan upaya lebih untuk menyaring referensi karena kedua media sosial ini juga memuat literatur abu-abu. Sedangkan hanya sebagian kecil dari peserta yang pernah memanfaatkan basis data bereputasi, seperti ScienceDirect.

2. Pengetahuan dan Kemampuan dalam Pemanfaatan Basis Data ScienceDirect

Sebelum memulai pelatihan, tim meminta peserta mengisi survei *pre-test* terkait pengetahuan dan kemampuan awal dalam menggunakan basis data ScienceDirect. Hasil *pre-test* telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Hasil *Pre-test/Post-test*

PRE-TEST			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui basis data ScienceDirect?	21 (14,5%)	124 (85,5%)
2	Apakah Anda bisa menggunakan basis data ScienceDirect untuk mengumpulkan literatur/referensi ilmiah?	17 (11,7%)	128 (88,3%)
3	Apakah Anda tahu bahwa Universitas Lampung berlangganan ScienceDirect yang dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Lampung?	12 (8,3%)	133 (91,7%)
POST-TEST			
1	Setelah pemaparan dan diskusi ini, apakah Anda mengetahui basis data ScienceDirect?	136 (100%)	0
2	Setelah pemaparan dan diskusi ini, apakah Anda bisa menggunakan basis data ScienceDirect untuk mengumpulkan literatur/referensi ilmiah?	136 (100%)	0
3	Setelah pemaparan dan diskusi ini, apakah Anda tahu bahwa Universitas Lampung berlangganan ScienceDirect yang dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Lampung?	136 (100%)	0

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

Informasi yang diperoleh dari lembaran *pre-test* yang telah diisi oleh 145 peserta menunjukkan bahwa 124 orang (85,5%) tidak mengetahui tentang ScienceDirect, dan hanya sebagian kecil sebanyak 21 orang (14,5%) yang telah mengetahui basis data ini. Artinya, ScienceDirect masih belum familier di kalangan peserta. Pengetahuan awal ini paralel dengan tingkat kemampuan mereka untuk menggunakannya. Hasil menunjukkan sebanyak 128 orang

(88,3%) tidak bisa menggunakan basis data ini dan hanya 17 orang (11,7%) yang mengaku bisa menggunakannya.

ScienceDirect merupakan basis data ilmiah yang berdasarkan akses berlangganan. Bila satu institusi, seperti perguruan tinggi, telah berlangganan, maka seluruh sivitas akademika yang berafiliasi dengannya dapat mengakses basis data ini secara gratis. Universitas Lampung telah berlangganan ScienceDirect untuk tahun 2026 sehingga dosen dan mahasiswa di seluruh jenjang pendidikan dapat memanfaatkannya. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar peserta (133 orang, atau 91,7%) tidak mengetahui bahwa Universitas Lampung telah berlangganan ScienceDirect, dan hanya sebagian kecil (12 orang, atau 8,3%) yang telah mengetahui hal ini.

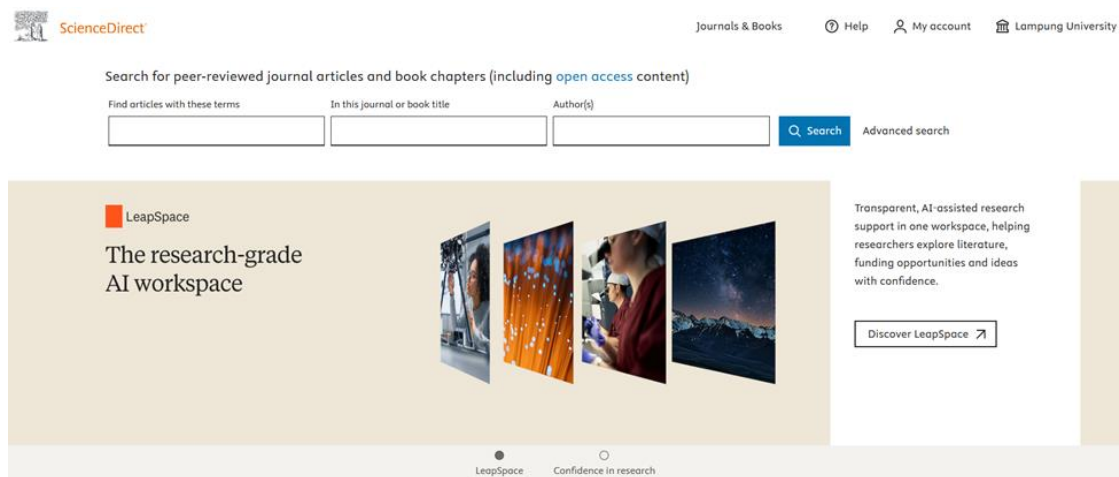
Pada saat penyampaian materi (setelah survei *pre-test*), tim menjelaskan tentang ScienceDirect sebagai basis data ilmiah yang menyediakan literatur bereputasi, khususnya artikel-artikel jurnal. Tim juga menjelaskan pelbagai perbedaan dan keunggulan ScienceDirect dibandingkan dengan wadah ataupun basis data lainnya. Informasi yang juga penting disampaikan adalah bahwa Universitas Lampung telah berlangganan ScienceDirect sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara gratis.

Seperti yang telah disebutkan pada bagian metode, materi pelatihan dibagi ke dalam dua bagian: pemanfaatan ScienceDirect dengan cara *onsite access* dan *remote access*. Dalam penyampaian materi pertama, tim menjelaskan bahwa *onsite access* dapat dilakukan ketika alat elektronik (*laptop, ipad, smartphone*) terhubung dengan jaringan internet Universitas Lampung tanpa harus mendaftar/menggunakan akun. Untuk praktik, peserta diminta mencari literatur yang berkaitan dengan tugas perkuliahan saat ini.

Sedangkan untuk *remote access*, peserta harus memiliki email institusi “unila.ac.id” dan harus mendaftar/membuat akun ScienceDirect terlebih dahulu. *Remote access* berarti peserta dapat memanfaatkan ScienceDirect tanpa menggunakan jaringan internet Universitas Lampung, khususnya ketika berada di luar lingkungan kampus. Seluruh peserta diminta untuk membuat akun

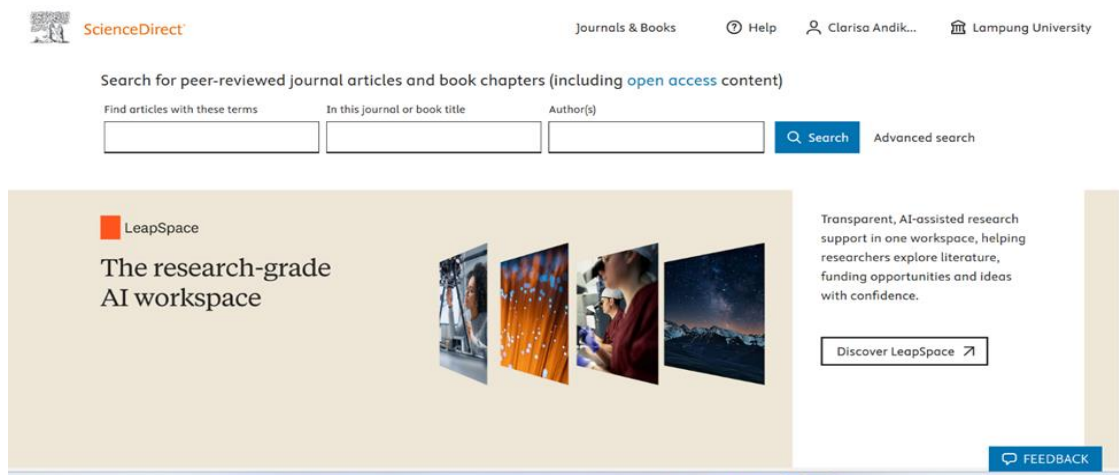
ScienceDirect dan mencoba mengeksplor kembali, termasuk mencari dan mengunduh beberapa referensi dengan cara *remote access*.

Setelah penyampaian materi, diskusi, dan praktik, tim meminta peserta untuk mengisi survei *post-test* untuk mengetahui dampak pelatihan ini (lihat Tabel 1). Hasil *post-test* yang telah diisi oleh 136 peserta menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang ScienceDirect dan kemampuan peserta dalam menggunakan basis data ini. Seluruh peserta menyatakan sudah mengetahui tentang ScienceDirect (100%), sudah dapat menggunakan ScienceDirect (100%), dan sudah mengetahui bahwa Universitas Lampung telah berlangganan ScienceDirect untuk tahun berjalan 2026 (100%).



Gambar 2. Tampilan ScienceDirect dengan cara onsite access.

Sumber: didokumentasikan oleh tim, 2026.

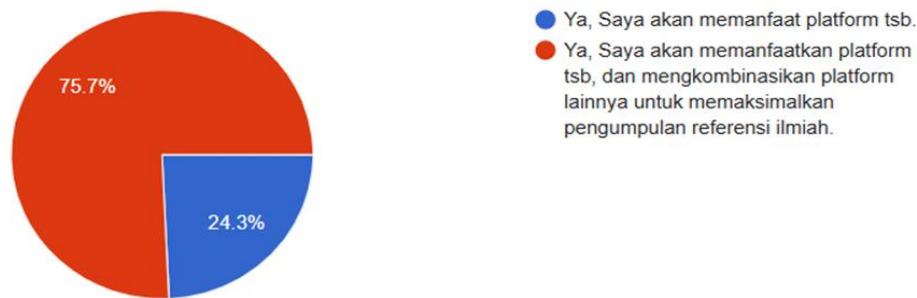


Gambar 3. Tampilan ScienceDirect salah satu peserta dengan cara remote access.

Sumber: didokumentasikan oleh tim, 2026.

3. Proyeksi Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan, tim juga melakukan survei terkait keinginan peserta dalam memanfaatkan ScienceDirect di masa depan untuk membantu kegiatan akademik mereka, baik berupa pengumpulan referensi untuk tugas perkuliahan/penelitian maupun bahan-bahan bacaan. Pertanyaan yang diajukan adalah: “Apakah Anda berkeinginan memanfaatkan basis data ScienceDirect untuk mengumpulkan referensi ilmiah di masa depan?” Hasil menunjukkan 33 orang (24,3%) menyatakan bersedia untuk memanfaatkannya, sedangkan sebagian besar peserta sebanyak 103 orang (75,7%) menyatakan bersedia memanfaatkannya dan mengombinasikannya dengan pelbagai wadah lainnya untuk memaksimalkan pengumpulan referensi ilmiah (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Pemanfaatan basis data ScienceDirect setelah pelatihan.

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

Walaupun ScienceDirect merupakan salah satu basis data bereputasi, studi telah mengindikasikan bahwa pencarian literatur melalui lintas wadah diperlukan untuk mengoptimalkan pencarian referensi yang dibutuhkan (Bramer et al., 2017; Stevinson & Lawlor, 2004). Selain itu, dalam pelatihan yang difasilitasi oleh UPA Perpustakaan Universitas Lampung, perwakilan Elsevier menyatakan cakupan langganan institusi masih terbatas pada kategori artikel penelitian dengan cakupan masih 95 persen dari keseluruhan artikel penelitian yang ada di ScienceDirect (Komunikasi Pribadi, 5 Maret 2026). Literatur lainnya, seperti artikel ulasan, bunga rampai, dan buku, masih belum bisa diakses secara penuh (kecuali kategori akses terbuka).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi digital ini telah berlangsung dengan lancar. Berdasarkan evaluasi dari survei *pre-test* dan *post-test*, tim kegiatan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak bagi peserta, dengan indikator bahwa telah terjadi perubahan/peningkatan pengetahuan tentang basis data ScienceDirect dan kemampuan pemanfaatannya. Setelah kegiatan ini, tim berharap peserta semakin mudah dalam mengakses literatur yang berkualitas dan bereputasi untuk mendukung kegiatan akademik mereka. Literatur ini dapat digunakan untuk mendukung pengerjaan tugas-tugas kuliah dan penelitian,

ataupun sekadar bahan bacaan untuk peningkatan literasi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, secara umum kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada performa akademik dan perkembangan intelektual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeni, P. O., & Adetoro, N. (2017). Growth of predatory open access journals: implication for quality assurance in library and information science research. *Library Hi Tech News*, 34(1), 17–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHTN-10-2016-0046>
- Bramer, W. M., Rethlefsen, M. L., Kleijnen, J., & Franco, O. H. (2017). Optimal database combinations for literature searches in systematic reviews : a prospective exploratory study. *Systematic Reviews*, 6(245), 1–12.
<https://doi.org/10.1186/s13643-017-0644-y>
- Elsevier. (2026). *ScienceDirect: The premier platform for scientific, health and technical literature*.
<https://www.elsevier.com/products/sciencedirect?utm>
- Elyas, T., Sagita, W., & Fitriani, W. (2025). Assessment of the Quality and Credibility of Literature in Academic Research. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 922–927.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1699>
- Holbrook, J. B. (2019). Open Science, Open Access, and the Democratization of Knowledge. *Issues in Science and Technology*, 35(3), 26–28.
<https://www.jstor.org/stable/26949017>
- Lee-Johnson, Y. L., Clay, J., Boltaeva, R., Iaiennaro, T., Imomov, O., & Zhang, J. (2025). Transforming Dissertations into Global and Career-Advancement-Centered Doctoral Digital Portfolios: Interweaving Research Rigor with Social Media Dissemination. *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice*, 10(3), 45–52.

<https://eric.ed.gov/?id=EJ1482342>

Stevinson, C., & Lawlor, D. . (2004). Searching multiple databases for systematic reviews: added value or diminishing returns? *Complementary Therapies in Medicine*, *12*(4), 228–232.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctim.2004.09.003>

Topal, R., & Shargh, F. (2023). Teaching Students How to Find and Identify Reliable Online Sources: A Series of Exercises. *Journal of Political Science Education*, *19*(3), 475–484.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15512169.2022.2163899>

Zhang, M., Doi, L., Awua, J., Asare, H., & Stenhouse, R. (2023). Nurse Education Today Challenges and possible solutions for accessing scholarly literature among medical and nursing professionals and students in low-and-middle income countries : A systematic review. *Nurse Education Today*, *123*(January), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105737>